

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan modal kerja. Maka dari itu perusahaan memerlukan sumber pembiayaan atau dana, sehingga dengan adanya peningkatan penjualan maka profitabilitas perusahaan meningkat pula. Karena salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah kegiatan pendapatan dimana barang yang sudah di produksi oleh perusahaan sudah siap untuk dipasarkan dan digunakan oleh konsumen (Widya, 2018). Dalam bisnis, pendapatan dapat dikatakan jumlah uang yang didapatkan oleh suatu perusahaan dari adanya aktivitas yang dilakukannya. Dengan demikian dapat disimpulkan dari ahli bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa karena adanya faktor-faktor produksi (Afrinawati, 2018).

Pendapatan merupakan hal bagian yang penting bagi suatu usaha, karena pendapatan itu menjadi objek atas kegiatan usaha. Objek yang dimaksud ialah untuk memperoleh pendapatan itu sendiri, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu kegiatan usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai pengeluaran atau biaya operasional di perusahaan tersebut. Oleh karena itu pendapatan adalah salah satu tolak ukur sebuah keberhasilan.

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima oleh

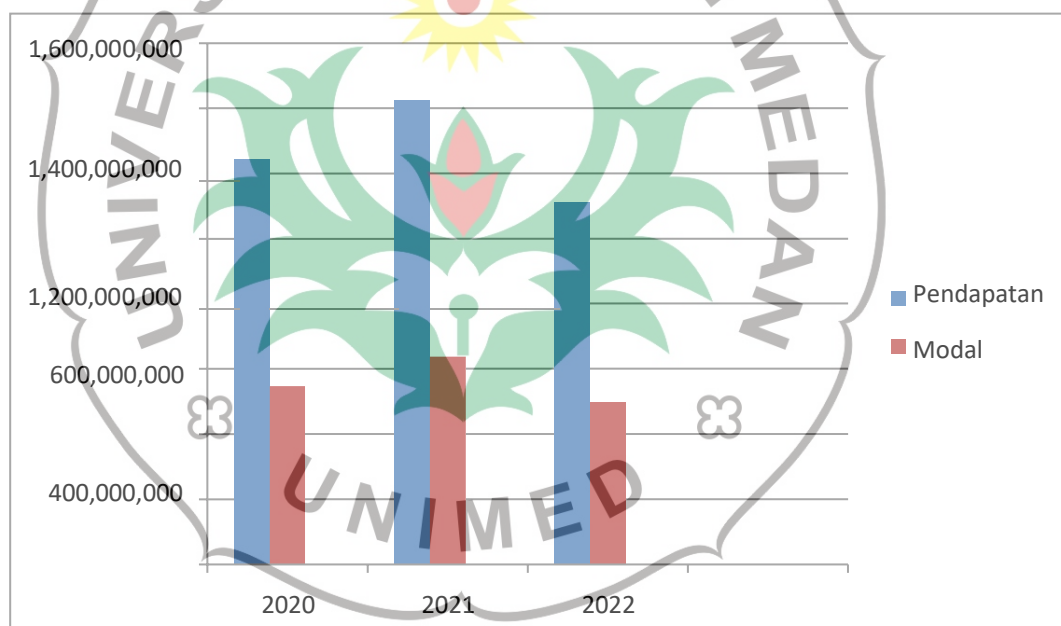
pekerja, rumah tangga, maupun pedagang, baik berbentuk fisik maupun non fisik selama bekerja maupun berusaha (Vijayanti, 2016), semakin tinggi pendapatan seseorang maka total biaya yang dikeluarkan akan semakin besar dan begitu pula dengan penerimaan yang diperoleh (Mariani, 2013). Pendapatan akan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan seseorang (Kurniawan, 2016). Aktivitas ekonomi akan semakin meningkat dan akan mengakibatkan persaingan antar petani jagung, dan ini menyebabkan adanya perbedaan pendapatan antar petani. Pendapatan yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Menurut (Fauzi, 2016), ketimpangan pendapatan merupakan masalah serius dalam perekonomian. Terpuhinya keinginan oleh seseorang membuat didirinya semakin dekat dengan kesejahteraan (Hae-Young, 2013).

Pendapatan bagi petani dilihat dari besarnya hasil produksi dan hasil penjualan selama satu kali panen dikurangi dengan biaya mulai dari pembibitan sampai panen Menurut (Hasibuan 2005: 94). Kemampuan kerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya atas asas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Sedangkan menurut Swasto (2003;23), kemampuan menunjukan potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan usaha.

Dengan demikian modal dapat dianggap seperti motor bergerak suatu usaha yang dapat menentukan maju mundurnya usaha itu sendiri. Pengertian modal bagi petani adalah suatu bidang utama yang dapat menggerakkan sistem pertanian mulai dari pembelian bibit, biaya penanaman, biaya peraatan, dan biaya panen

nantinya. Revathy at al (2016), menyatakan modal merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas usaha tani jagung yang terhadap pendapatan, Parinduri (2016), menyatakan kalau semakin besar modal yang dimiliki oleh usaha tani maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

**Gambar 1.1 Data laporan Pendapatan dan Modal Petani Jagung di Kelompok Tani Mekar 2020-2022**



(Sumber:Hasil Wawancara Petani Jagung Kelompok Tani Mekar)

Pada gambar diagram 1.1 dapat dilihat bahwasanya pendapatan petani jagung di kelompok tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang mengalami fluktuatif atau perubahan yang naik turun artinya pendapatan tidak tetap atau tidak stabil pada petani jagung di kelompok tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, dan juga modal yang digunakan kurang memadai kegiatan yang ada atau pemanfaatan modal yang berlebihan sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Pada tabel tersebut

menunjukkan sebuah fenomena fluktuatif yang dimana pada tahun 2020 modal awal petani menunjukkan, pada angka Rp. 500.000.000 dan pendapatannya di angka 1.200.000.000, pada tahun 2021 menunjukan kenaikan modal petani di angka Rp.600.000.000 dan pendapatannya naik Rp.1.400.000.000, sedangkan pada tahun 2022 modal petani mengalami penurunan di angka Rp.400.000.000 dan pendapatan petani juga mengalami penurunan di angka Rp.1.100.000.000.

Hasil bertani yang baik didukung dengan kemampuan kerja yang baik. Kemampuan kerja para petani jagung di kelompok Tani Mekar masih menggunakan tenaga dari anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak dan ada juga dari pekerja harian yang di upah demi menunjang kemampuan kerja petani jagung tetap maksimal, selain itu modal yang digunakan para petani jagung di Kelompok Tani Mekar ini menggunakan metode Koperasi Tani, yang artinya tidak semua para petani menggunakan modalnya sendiri untuk melakukan kegiatan pertanian melainkan mendapatkan pinjaman dari pihak lain dan dimana model pendanaannya dipotong ketika sudah melakukan proses panen, dari tahap pembibitan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan dibiaya oleh Koperasi Tani.

Petani jagung dalam satu kelompok memiliki kesamaan kepentingan dan bahkan juga memiliki kekompakan dalam bertani jagung sehingga mereka dapat memecahkan masalah bersama dan memperoleh kerjasama antar para petani guna menghasilkan produksi dan hasil yang memuaskan, kemampuan kerja juga berpengaruh dan sangat dibutuhkan dalam bertani selain dari pengalaman petani

sendiri, skill atau keahlian dan kompetensi kemampuan kerja juga mendukung tercapainya hasil panen yang melimpah sehingga juga membutuhkan kerjasama antar petani dan masyarakat untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Modal petani jagung mengalami fluktuatif, artinya modal petani jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tidak tetap ataupun mengalami perubahan sehingga pendapatan tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada tabel diagram 1.1 Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, fenomena yang terjadi mengenai modal pada petani jagung di Kelompok Tani Mekar, dimana kita melihat pada Bapak Sarudin Manik yang mengeluarkan modal awal Rp.8.000.000 dan pendapatan di angka Rp.12.500.000 , sedangkan dilihat dari Bapak Pahar Manik dimana modal awal yang dikeluarkan sebesar Rp.10.000.000 akan tetapi pendapatannya sangat kecil di angka Rp.12.000.000 dengan luas lahan yang sama, alasan tersebut dikarenakan oleh kurangnya pemanfaatan pupuk yang tidak stabil dan kemampuan kerja yang kurang untuk mendukung pertanian jagung ini.

Sistem permodalan petani jagung pada Kelompok Tani Mekar di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ini di danai oleh Koperasi Tani, maka dari itu pendapatannya harus melebihi dari modal yang dikeluarkan demi bisa memulangkan dana yang dipinjam dari Koperasi Tani tersebut, akan tetapi bila mengalami kerugian dalam bertani seperti gagal panen yang disebabkan oleh beberapa faktor, petani akan tetap didanai untuk periode selanjutnya dan untuk masalah pemotongan modal akan dilakukan seperti biasa per periode nya, modal

adalah kumpulan uang atau barang untuk menjalankan usaha dalam bertani. Disamping itu dilihat dari data modal serta pendapatan menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami naik dan turun. Dari data modal dan pendapatan tersebut juga dapat diketahui bahwa selain dipengaruhi oleh luas lahan, naik atau tidaknya produktivitas juga dipengaruhi oleh kemampuan kerja dan modal sehingga besar kecilnya hasil produksi yang didapat juga berpengaruh.

Selain itu masalah yang terjadi pada kemampuan kerja karena ketika kemampuan yang dimiliki dalam bekerja tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak memiliki skill dalam bekerja atau bertani jagung juga akan mempengaruhi pendapatan, maka kemampuan kerja bertambah akan tetapi pendapatan menurun. Begitu pula dengan modal, jika modal meningkat secara signifikan maka mempengaruhi pendapatan, kesulitan dalam pembiayaan modal juga berpengaruh pada pendapatan sehingga pendapatan yang diterima tidak sesuai dengan pendapatan sebelumnya atau meningkat. Pendapatan yang menurun sebanyak 10% dipengaruhi oleh kemampuan dalam bekerja yang kurang berpengalaman atau kesulitan dalam pembiayaan modal sehingga modal meningkat namun pendapatan menurun.

Dan adapun masalah yang terdapat pada penelitian ini

- Kemampuan kerja petani jagung di kelompok Tani mekar tergolong masih rendah dikarenakan minimnya pendapatan yang diterima oleh petani. Kemampuan sendiri bagi petani yang kemampuan petani dalam melakukan kegiatan pertanian mulai dari pengadaan bibit, penanaman, pemeliharaan

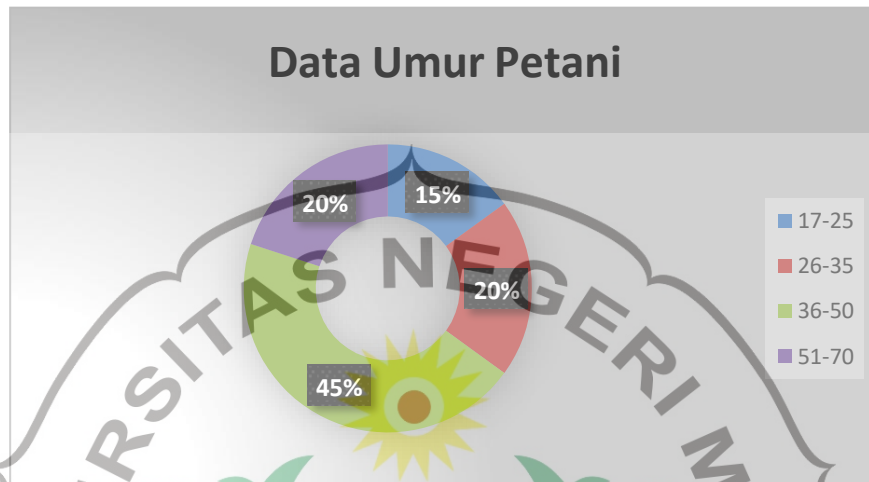
tanaman, dan masa panen.

- Modal bagi petani sendiri merupakan suatu faktor utama petani dalam proses keberlanjutan kegiatannya yaitu mulai dari pembelian bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan proses panen. Modal merupakan masalah utama yang dialami petani karena petani masih mengharapkan modal sendiri dan minimnya bantuan dari pemerintah karena dana yang dikeluarkan untuk sektor pertanian sangatlah kecil.
- Pendapatan bagi petani yaitu hasil yang diperoleh dari penjualan tanaman pertanian dan diharapkan pendapatan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi petani dan memberikan keberlanjutan usaha tani tersebut. Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh kemampuan kerja petani dan juga modal yang memadai, modal dan kemampuan kerja sebagai faktor utama untuk memperoleh pendapatan yang maksimal harus semaksimal mungkin dilakukan, akan tetapi dua indikator tersebut belum memenuhi syarat untuk meningkatkan pendapatan petani jagung di Kelompok Tani Mekar.

Untuk jumlah Petani di dalam Kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ini berjumlah 97 orang, dan berdasarkan data dari PPL(Penyuluhan Pertanian Lapangan), kelompok tani di kecamatan percut seituan memiliki 7 kelompok tani di dalamnya.

Pada tabel berikut merupakan data umur petani di Kelompok Tani Mekar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :

**Gambar 1.2 Daftar Umur Petani**



(Sumber: Hasil Wawancara Petani Jagung Kelompok Tani Mekar)

Berdasarkan Data pada Tabel 1.2 diatas menunjukan Tingkat Umur petani, dimana pada kolom yang berwarna Biru umur petani di angka 17-25 tahun sebesar 15%, pada tabel yang berwarna Merah umur petani di angka 26-35 tahun sebesar 20%, pada kolom yang berwarna Hijau pula umur petani di angka 36-50 tahun sebesar 45%, dan pada kolom yang berwarna hijau umur petani diangka 51-70 sebesar 20%.

Menurut I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati (2021), menyatakan kemampuan kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti. Luas lahan, modal dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sayur di Kecamatan Baturiti.

Menurut Nurfajarani (2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwavariabel modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Jagung Di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan di analisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Terjadinya fluktuatif atau perubahan naik dan turun terhadap pendapatan dan modal.
2. Kemampuan kerja petani yang tergolong masih rendah sehingga mengakibatkan pendapatan tidak mencapai target yang ditentukan, dimana dalam pemanfaatan pupuk dan pengolahan tanah sebagian dari mereka kurang memahami karena mengikuti cara yang sudah ada sejak lama dari orang tua dulu.
3. Modal yang kurang atau minim mempengaruhi pendapatan, sehingga untuk memproduksi kembali para petani jagung membutuhkan dana tambahan.

### 1.3 Batasan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan pengaruh kemampuan kerja dan modal terhadap pendapatan petani jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh kemampuan kerja terhadap pendapatan petani jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Apakah ada pengaruh modal terhadap pendapatan petani Jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Apakah ada pengaruh kemampuan kerja dan modal terhadap pendapatan petani Jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan kerja petani Jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui modal terhadap pendapatan petani Jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui kemampuan kerja dan modal terhadap pendapatan petani Jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan tentang pengaruh tenaga kerja dan modal produksi terhadap pendapatan petani Jagung di Kelompok Tani Mekar, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Bagi petani jagung

Sebagai tambahan informasi atau masukan untuk dapat meningkatkan tenaga kerja dan modal terhadap pendapat dari tanaman jagung yang ada.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literature di perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap petani jagung.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi atau pertimbangan bagi para peneliti sejenis dimasa yang akan datang.